BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja kantor pusat Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai intermediasi, Bank menghimpun dana dari masyarakat dengan berbagai produk simpanan dalam jangka pendek kemudian menyalurkan dalam bentuk pembiayaan, hal ini tentu akan menimbulkan risiko pada operasional perbankan,[1]

Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu penyedia jasa perbankan sesuai prinsip syariah, diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan perekonomian syariah di Indonesia melalui pembiayaan maupun kegiatan operasionalnya. Untuk mengatasi risiko yang mungkin timbul dari kegiatan bank, sangat penting bagi lembaga keuangan untuk mampu secara efektif mengelola risiko yang di hadapinya.

---

[1]M. Nur Riyanto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 1-7

Semula manajemen risiko di Indonesia kurang mendapat perhatian sehingga terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998. Banyak lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan. Tingkat suku bunga mengakibatkan merosotnya kemampuan usaha sektor produksi. Sehingga kualitas aset perbankan turun drastis, sementara sistem perbankan wajib terus memberikan imbalan sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Hal inilah Yang memunculkan pentingnya pengelolaan risiko di lembaga keuangan, baik di industri perbankan maupun lembaga keuangan non bank. [2]

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwasanya Bank Syariah Mandiri sebagai lembaga keuangan penuh risiko dan ketidakpastian. Tidak seorangpun dapat memastikan bahwa dalam semua keadaan mampu memperoleh keuntungan. Maka dari itu penerapan manajemen risiko wajib diperhatikan dalam sebuah lembaga keuangan.

Sesuai peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko, merupakan wujud keseriusan Bank Indonesia dalam masalah manajemen risiko perbankan. Selain itu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, Pasal 2 Ayat (1) berbunyi Bank wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif, baik secara individu maupun untuk bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Pasal 2 Ayat (4), berbunyi risiko sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 mencakup: risiko kredit

[2] M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. (Malang: UIN-Malang, Press, 2008), hal. 143-149

(pembiayaan), risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. [18]

Jadi, Bank Syariah Mandiri sebagai Industri perbankan wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif sebagai upaya mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank untuk mencapai target yang ingin dicapai. Apabila bank dalam melakukan kegiatan tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian, maka risiko berpotensi dapat menimbulkan kerugian, yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr: 18, Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Q.S. Al-Hasyr:18).*[19]

Maksud dari ayat diatas memberi penjelasan bahwanya, kita sebagai seorang muslim diperbolehkan untuk mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisia risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Selanjutnya kita disuruh bertawakal kepada Allah terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha. Manusia hanya bisa meramalkan dan memprediksi, selanjutnya Allah

[18]Otoritas Jasa Keuangan dalam www.ojk.go.id/, diakses pada 8 November 2019

[19]Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, (Jakarta: CV Pustaka Harapan, 2006), hal. 799

yang menetapkan terjadinya segala sesuatu. Dengan adanya manajemen risiko dalam perbankan syariah, secara otomatis bank mampu memperkirakan risiko yang terjadi, baik risiko akibat pembiayaan maupun operasional bank.

Pembiayaan menjadi aktivitas yang sangat penting sebagai sumber pendapatan utama penunjang kelangsungan usaha bank. Risiko pembiayaan timbul akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada pihak bank, sehingga risiko yang ada perlu dikelola secara tepat, agar tidak berakibat fatal bagi seperti pada peningkatan NPF (*Non Performance Financing*).[20]

Bank syariah Mandiri memberikan kontribusi cukup besar dalam menumbuhkan perekonomian. Terbukti pada tingkat pertumbuhan pembiayaan yang cukup signifikan. Bersumber dari Statistik Bank Syariah Mandiri secara global, pembiayaan, Asset, Pendapatan sebagai Mudharib, DPK, Ekuitas, Laba usaha, dan Laba bersih mengalami peningkatan di tahun 2017-2018.

Tabel 1.1

Statistik Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2018[21]

Jenis	Pertumbuhan	2017	2018
Pembiayaan	11,83%	Rp 60.584 miliar	Rp 67.753 miliar
Asset	11,86%	Rp 87.915 miliar	Rp 98.341 miliar
Pend. Sbg Mudharib	5,4%	Rp 7.29 triliun	Rp 7.69 triliun
DPK	12,28%	Rp 77.903 miliar	Rp 87.472 miliar
Ekuitas	9,91%	Rp 7.314 miliar	Rp 8.039 miliar

[20]Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan dan Penelitian.* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hal. 154

[21]Laporan Tahunan Bank Mandiri Syariah dalam www.mandirisyariah.co.id/, diakses pada 8 November 2019

Laba Usaha	78,64%	Rp 470.206 miliar	Rp 839.990 miliar
Laba Bersih	65,74%	Rp 365.166 miliar	Rp 605.213 miliar

Pertumbuhan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung dalam tiga tahun terkhir berangsur-angsur juga mengalami peningkatan, tepatnya pada tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh rasio *non-performing financing* (NPF) yang semakin membaik. [22]

Tabel 1.2

Statistik Pembiayaan Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung Tahun 2017-2019

Jenis	**2017**	**2018**	**2019**
Pembiayaan	Rp 43.300 miliar	Rp 52.000 miliar	Rp 58.400 miliar

Tabel 1.3

Statistik NPF Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung Tahun 2017-2019

Jenis	**2017**	**2018**	**2019**
NPF	1,65%	0,06%	0,82%

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat proses internal yang kurang memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun adanya kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank. Risiko ini bersifat intern dan pasti ditemukan dalam sebuah organisasi sehingga membutuhkan pengelolaan dan pengendalian yang tepat dan akurat. Selain itu

[22]Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung

masih banyak lembaga keuangan syariah yang tidak menerapkan manajemen risiko di ruang lingkup operasionalnya. Padahal dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik maka manajemen risiko harus terintegrasi dengan sangat baik disuatu perusahaan untuk memenangkan suatu kompetisi di dalam bisnis keuangan. [23]

Dengan pembiayaan yang semakin besar, BSM harus siap dalam menghadapi risiko akibat pembiayaan maupun risiko dalam operasional. Sehingga perlu diterapkan manajemen risiko dengan baik agar dapat menghasilkan profitabilitas secara optimal serta meminimalisir risiko yang timbul dari setiap kegiatan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung.. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik memilih judul "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen risiko pembiayaan yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung?

[23]Masyhud Ali, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 33

2. Bagaimana implementasi manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional di Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen risiko pembiayaan yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung

   Memberikan masukan bagi Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung agar dapat terus berkembang dengan lebih baik, yakni dengan terus mengevaluasi proses manajemen risiko pembiayaan maupun operasional, untuk dilakukan pembaharuan jika masih terdapat beberapa proses yang belum maksimal diterapkan di lapangan.

2. Bagi Akademisi

   Memberi manfaat bagi akademisi baik secara teori maupun aplikasi terhadap perkembangan ilmu di lapangan.

3. Bagi Para Peneliti

   Sebagai sumber masukan yang positif serta menambah wawasan maupun khasanah bacaan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan isilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini maka diperlukan suatu penegasan istilah baik dari segi konseptual maupun dari segi operasional. Adapun penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

   a. Implementasi

      Implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan

sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.[24]

b. Manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan tersebut meliputi fungsi manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.[25]

c. Risiko

Risiko didefinisikan "*the adverse impact on probability of several distinct source of uncertainty*" yakni sebagai ketidakpastian yang timbul oleh adanya perubahan. Faktor ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnmya risiko pada suatu kegiatan. Dari sudut pandang bisnis, secara umum risiko dapat didefinisikan sebagai potensi, kemungkinan atau ekspektasi terhadap suatu kejadian (*event*) yang dapat berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan (*earning*) dan modal (*capital*).[26]

---

[24]Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Semarang: CV Obor Pustaka, 2002), hal. 70

[25]Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*. (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hal.1

[26]Setia Mulyawan, *MANAJEMEN RISIKO*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 29-30

d. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.[27]

e. Operasional

Operasional adalah suatu kegiatan untuk mengubah bentuk yaitu berupa masukan/ input menjadi output sehingga lebih bermanfaat dari bentuk aslinya, baik berupa barang atau jasa.[28]

f. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan pada umumnya dikaitkan dengan risiko gagal bayar dari nasabah. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikannya mengalami macet atau gagal bayar, artinya debitur tidak mempu memenuhi kewajibann dalam mengembalikan dana pembiayaan yang telah diterima kepada pihak bank.[29]

g. Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan sistem maupun krjadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Hal tersebut menyebabkan adanya dua faktor utama, baik dari sisi internal maupun

---

[27]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*. (Yogyakarta: Akademisi dab percetakan perusahaan YKPN, 2005), hal. 17

[28]Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*. (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hal. 1

[29]Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN SYARIAH*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 82

sisi eksternal yang dapat berpotensi menimbulkan risiko operasional dalam bisnis bank.[30]

h. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dalam waktu atau periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan selama periode tertentu dihasilkan dari pengambilan keputusan pembiayaan dan investasi yang dilakukan.[31]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini menegaskan tentang implementasi manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional sebagai upaya meningkatkan profitabilitas, beserta kendala yang dihadapi saat melakukan implementasi manajemen risiko di Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada manajer maupun pegawai Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung.

F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Implementasi manajemen risiko pembiayaan di bank syariah.
b. Implementasi manajemen risiko operasional di bank syariah.
c. Kendala implementasi manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional di bank syariah.

---

[30]*Ibid*., hal. 146-147

[31]Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hal. 129

2. Batasan Masalah

Dengan adanya suatu permasalahan yang dijelaskan dilatar belakang, maka untuk memberikan arahan jelas penelitian ini terfokus pada implementasi manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional serta kendala yang dihadapi saat melakukan implementasi manajemen risiko di Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerugian dan profitabilitas di BSM KCP Tulungagung dapat meningkat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman udul, halaman persembahan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari konteks latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, identifikasi dan pembatasan masalah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis.

BAB III: Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan yang merupakan analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang ada.

BAB VI: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.